

Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD Rs. Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya

Abdullah Sapii Alhazami^{1*}, Hana Ariyani¹, Yuyun Solihatin¹, Asep Muksin¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal. 273-276

©The Author(s) 2024

DOI:

10.35568/senal.v1i3.5144

Article Info

Submit : 12 Desember

2024

Revisi : 02 Januari 2025

Diterima : 26 Januari 2025

Publikasi : 28 Januari 2025

Corresponding Author

Abdullah Sapii Alhazami

Abdulahsapii2606@gmail.com

Website

<https://jurnal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ABSTRAK

Kecemasan didalam sebuah keluarga hususnya keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang dirawat di rumah sakit merupakan salah satu bentuk adanya gangguan terpenuhinya kebutuhan emosional individu yang tidak adekuat. Kecemasan membuat seseorang merasa tidak nyaman dan takut terhadap lingkungan sekitarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD Rs. Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu Teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 80 responden. Data diperoleh dengan kuesioner dan diolah secara komputerisasi menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD Rs. Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya didapatkan hasil berada dalam kategori tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 responden (5,0%), kecemasan ringan sebanyak 10 responden (12,5%), kecemasan sedang sebanyak 42 responden (52,5%), kecemasan berat sebanyak 21 responden (26,3%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 3 responden (3,8%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD berada dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 42 responden (52,5%). Peneliti menyarankan supaya dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan meningkatkan komunikasi antara petugas Kesehatan dengan keluarga sehingga kecemasan keluarga dapat minimal.

Kata Kunci: IGD, Kecemasan, Keluarga Pasien

P-ISSN :-

E-ISSN :-

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2018 No. 47, layanan darurat mencakup situasi klinis mendesak yang memerlukan intervensi medis segera untuk tujuan menjaga kehidupan dan mencegah

kecemasan (Menteri Republik Kesehatan, Republik Indonesia 2019).

IGD adalah bagian dari rumah sakit yang menawarkan bantuan medis mendesak untuk mencegah perkembangan penyakit dan mengurangi kemungkinan kematian pada semua individu (Ririn dkk, 2024). Fungsi utama IGD adalah sebagai komponen integral dari fasilitas layanan 24 jam rumah sakit. Sesuai Permenkes RI No. 47 Tahun 2018, IGD diklasifikasikan sebagai unit pelayanan didalam rumah sakit yang

memberikan perawatan awal kepada pasien yang datang langsung ke rumah sakit atau mereka yang telah dirujuk dari lembaga kesehatan lain. Perawatan ini ditujukan untuk individu yang menderita penyakit atau cedera yang berpotensi membahayakan kelangsungan hidup mereka. Tujuan menyeluruh dari IGD adalah untuk menerima, menstabilkan, dan mengelola layanan kesehatan akut kepada pasien, termasuk mereka yang memerlukan resusitasi dan individu yang membutuhkan tingkat kepegawaian tertentu. Lebih lanjut, istilah "Gawat" menggambarkan kondisi pasien yang mengancam jiwa atau dapat menyebabkan bahaya serius bagi keselamatan jiwanya, istilah "darurat" menunjukkan keadaan kesehatan tubuh yang memerlukan intervensi medis segera untuk menjaga kehidupan dan mencegah segala bentuk gangguan fisik. Penyediaan layanan darurat mematuhi prinsip dasar waktu perawatan yang cepat dan akurat, yang biasa disebut sebagai waktu respons (Permenkes RI No. 47, 2018. dalam Ririn, dkk 2024).

Kecemasan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang intens dan terus-menerus. Penerapan prosedur medis yang bertujuan menjaga kesejahteraan seseorang dapat menimbulkan kecemasan, karena hal tersebut berpotensi membahayakan integritas fisik pasien. Dalam kasus tertentu, munculnya masalah kesehatan dapat meningkat menjadi keadaan darurat medis. Kecemasan dapat memicu respons pasien terhadap penyakit, karena dianggap menghadirkan ancaman. Hal ini diperparah oleh pengalaman ketidaknyamanan yang disebabkan oleh rasa sakit, kelelahan, perubahan pola makan, kebingungan, dan frustrasi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kecemasan pasien akan bermanifestasi jika intervensi medis segera tidak dilakukan, karena dipandang sebagai ancaman bagi kesehatan mereka secara keseluruhan Dadang (2020) dalam (Mulyanto, et.al., 2022)

Sementara itu dampak kecemasan yang terjadi pada anggota keluarga yang menerima perawatan di fasilitas medis akan mengalami gangguan emosional yang tidak adekuat dan berdampak buruk terhadap perubahan suasana yang dialami oleh pasien dan anggota keluarga. karena kecemasan pasien akan meningkat jika kecemasan keluarga tidak dikelola secara efektif. hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa keluarga merupakan sistem pendukung mendasar dalam memfasilitasi proses pemulihan penyakit pasien (Anggraini, 2020) dalam (Triwijayanti & Rahmania, 2023)

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian Deskriptif. penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD Rumah sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya pada tahun 2024. populasi dalam penelitian ini adalah keluarga dari pasien yang masuk ke IGD Pengumpulan sampel menggunakan pendekatan Nonprobability sampling dengan Teknik Accidental sampling. Metode pengambilan nonprobability sample pengumpulan teknik sampling memerlukan waktu selama 2 minggu. Peneliti ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya.

HASIL

A. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan IGD RS. Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya.

Hasil penelitian mengenai gambaran Tingkat kecemasan keluarga pasien di ruangan IGD RS Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya

Tabel 5.1 Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan IGD RS. Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya.

No	Kategori	Frequency	Percent
1	Tidak mengalami kecemasan	4	5.0
2	Kecemasan ringan	10	12.5
3	Kecemasan sedang	42	52.5
4	Kecemasan berat	21	26.3
5	Kecemasan sangat berat	3	3.8
Total		80	100.0

sumber : data primer, 2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di Rumah Sakit Islam Hj. Siti Muniroh menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 42 orang (52,5%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (12,5%), tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 orang (5,0%) yang mengalami kecemasan berat sebanyak 21 orang (26,3%), dan 3 orang responden (3,8 %) mengalami kecemasan sangat berat.. Berdasarkan hasil wawancara pada sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang karena memiliki pengalaman seperti

mengantar pasien ke IGD mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan tingkat kehgawat daruratan pasien sehingga mengetahui prosedur penanganan di IGD yang menyebabkan keluarga pasien mengalami tingkat kecemasan sedang.

Selain pengalaman faktor yang mempengaruhi sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang adalah usia, sebagian besar usia responden berada dalam kategori usia dewasa (35-55 tahun). Semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin berpengalaman dalam menghadapi suatu masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarta et al., (2020) yang mana usia dapat mempengaruhi konsep diri seseorang, semakin muda usia seseorang maka pengalaman dalam menghadapi masalah belum begitu matang dan semakin matang usia seseorang semakin baik dalam menggunakan coping terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, semakin lanjut usia seseorang semakin meningkatkan kedewasaan, juga berfikir secara rasional, sehingga dapat mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap masalah

Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan sedang selain pengalaman dan usia, pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan responden sebagian responden berada pada pendidikan menengah, sehingga kemampuan mereka dalam menerima informasi, kemampuan membaca tulisan asing cukup tahu. Hayaturrahmi & Halimuddin, (2018) mengatakan bahwa tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, seseorang akan dapat mencari dan menerima informasi dengan baik apabila memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan berguna dalam merubah pola pikir, bertenkah laku, dan pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor serta mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus.

Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi kecemasan seseorang. Hasil penelitian di dapatkan 80 responden dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Faktor ini sangat mempengaruhi pada

pola piker kecemasan seseorang antar jenis kelamin laki-laki dan perempuan dimana umumnya laki-laki memiliki mental atau pemikiran yang lebih kuat terhadap suatu hal yang dianggap dapat mengancam dirinya dibandingkan dengan Perempuan. Laki-laki lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan Perempuan, hal ini dibuktikan bahwa laki-laki memiliki lebih banyak interaksi dengan lingkungan luar dibandingkan dengan Perempuan. (Amiman et al., 2019)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di IGD Rs Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD Rs Islam Hj. Siti Muniroh Tasikmalaya sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 42 responden dengan (52.5%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sangat berat sebanyak 3 responden (3,8%).

REFERENSI

- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24472>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Kesehatan, M. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30. 1–154.
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847– 1856. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3725/2737>

- Niswa Salamung, M. R. P. (2021). Family nursing. In Risnawati (Ed.), *Frontier Nursing Service quarterly bulletin* (Vol. 46, Issue 1). Duta Media Publishing. <https://doi.org/10.1097/00000446-198787020-00037>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlina, D., Rifai, A., & Jamaluddin, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit TNI AD Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(03), 78–88. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i03.299>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestasi (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Ririn Merliyanti; Rizky Meilando; Sirli Agustiani. (2024). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD. *Global Health Science Group*, 6, 227–236.
- Sudrajat, A., Haeriyanto, S., & Iriana, P. (2014). Relationship Between Knowledge And Job Experience With Nurse 's Ability To Do Triage At The EmergencyRoom. *JKep*, 2(3), 118–129.
- Swarjana ketut I. (2022). *POPULASI/SAMPEL, TEKNIK SAMPELING DAN BIAS DALAM PENELITIAN*. Penerbit : Andi.
- Triwijayanti, R., & Rahmania, A. (2023). Health Education Triage toward on the Anxiety Level ofthe Patient's Families with Priority Triage P2 and P3 in the Hospital's Emergency Room. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1612– 1620.
- Yunus. (2022). *Efektivitas Pelayanan Gawat Darurat Berdasarkan Emergency Response Time*. Kemenkes RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/594/efektivitas-pelayanan-gawat-darurat-berdasarkan-emergency-response-time